

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, efisien, dan dapat menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan kreatif. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap, serta pembelajaran bahasa Indonesia mengarah pada keterampilan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Tarigan (2015:3) berpendapat bahwa keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir. Selaras dengan pendapat Hidayat (2018:1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa merupakan modal utama dalam berkomunikasi dengan empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan, saling terkait satu sama lain serta keempatnya akan selalu muncul walaupun hanya memfokuskan dalam satu aspek keterampilan saja.

Keterampilan berbicara menjadi salah satu komponen dalam keterampilan berbahasa. Menurut Hermansyah (2017:39) bahwa keterampilan berbicara bukanlah sesuatu yang dapat diwariskan meskipun manusia sudah dapat berbicara, akan tetapi keterampilan berbicara harus dilatih dan ini adalah tugas guru untuk merancang pembelajaran keterampilan berbicara dengan baik. Keterampilan berbicara yaitu keterampilan yang melibatkan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan.

Menurut Suharyanti (2011:6) sebagai perluasan berbicara merupakan suatu sistem atau tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang dapat dilihat (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan tubuh manusia untuk maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Selain itu, berbicara adalah suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, *neurologis*, *semantic*, dan *linguistic* sedemikian rupa sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting untuk kontrol sosial. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara akan dapat menyampaikan ide dan gagasannya dengan mudah kepada orang lain.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara terdapat berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks narasi. Keraf (2010:111) berpendapat bahwa teks narasi adalah wacana yang menyajikan rangkaian peristiwa sejelas mungkin sehingga pembaca seolah-olah pernah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Dari peristiwa tersebut tentu ada kesan atau hal yang menarik untuk diceritakan kepada orang lain. Sehubungan dengan hal itu ditemukan realita bahwa siswa pada saat di kelas atau di luar kelas sering menceritakan sesuatu kepada teman-temannya,

namun cerita tersebut jika ditransformasikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa merasa kesulitan terutama dalam pemilihan kata dan kalimat. Hal ini menjadikan guru harus membina dan merangsang kreativitas siswa dalam hal berkomunikasi di depan banyak orang, utamanya pada saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu Ernik Rosita, untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Deket Lamongan. Ditemukan realita bahwa hasil belajar siswa pada materi keterampilan menceritakan kembali teks masih di bawah KKM yang telah ditentukan. Didapatkan informasi bahwa siswa belum mampu menceritakan kembali teks narasi sesuai dengan target ketuntasan di sekolah tersebut.

Terdapat beberapa persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran menceritakan kembali teks narasi di SMPN 2 Deket Lamongan, yakni 1) kurangnya penerapan model dan metode pembelajaran yang inovatif, 2) belum ada penggunaan media pembelajaran yang menarik minat siswa terhadap materi yang disampaikan, 3) kurangnya penguasaan kosakata yang dikuasai siswa, dan 4) kurang mampunya siswa memakai bahasa Indonesia dengan tepat. Siswa lebih sering berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-harinya, hal tersebut berpengaruh terhadap penggunaan bahasa lisan siswa, misalnya ketika menceritakan kembali teks narasi siswa banyak menggabungkan beberapa unsur bahasa daerah dalam ucapannya. Hal tersebut menjadi penyebab siswa memilih kata yang tidak tepat, kalimat yang tidak efektif, siswa sulit mengungkapkan ide karena kesulitan memilih kata, bahkan siswa kurang mampu untuk mengembangkan ide dalam sebuah cerita. Oleh karena itu dibutuhkan

penerapan model dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Permasalahan lain yang ditemukan yaitu siswa cenderung pasif pada saat proses pembelajaran, seperti siswa sulit mengungkapkan pendapatnya, sulit menceritakan kembali teks yang telah dibaca, sulit mendeskripsikan sesuatu, dan malu untuk mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang percaya diri dalam berbicara. Permasalahan tersebut terjadi karena faktor penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa, yakni siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran oleh karena itu diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

Menurut Sani (2019:56) model pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mewakili aktivitas timbal balik antara guru dan siswa. Salah satu hal yang penting dalam pembelajaran adalah setiap model pembelajaran yang digunakan selalu dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dari faktor tersebut perlu adanya variasi penerapan model pembelajaran yang dapat membuat siswa berbicara atau mengemukakan pendapatnya sehingga keterampilan berbicara siswa dapat terlatih. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan model pembelajaran *show and tell*.

Model pembelajaran *show and tell* merupakan kegiatan *show* atau menunjukkan sesuatu kepada penonton dan *tell* menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu (Musfiroh, 2011:3). Maksud dari model *show and tell* ini adalah menunjukkan sesuatu seperti gambar atau benda kemudian menjelaskannya sesuai

dengan keadaan, misalnya siswa menunjukkan gambar suatu peristiwa di depan kelas kemudian siswa menjelaskan isi gambar tersebut, seperti peristiwa apa yang terjadi pada gambar, dan cara menanggapi dan memberi saran pada peristiwa tersebut. Model pembelajaran *show and tell* juga dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan siswa, yaitu mengembangkan keterampilan berbicara dan sangat efektif untuk memperkenalkan keterampilan berbicara di depan umum karena berkenaan dengan kemampuan bertanya dan berbicara dalam gramatika yang lengkap.

Model pembelajaran *show and tell* mampu mengembangkan kecakapan sosial dalam berbagai aspek, terutama mendengarkan, memperhatikan, dan berbicara secara bergiliran setiap siswa. Menurut Sulisty (2011:77) model *show and tell* ini juga dapat mendidik siswa yang mendengarkan cerita untuk memperhatikan dan memberikan apresiasi kepada siswa yang bercerita. Tujuan dari model *show and tell* yaitu, melatih siswa untuk berbicara di depan kelas, membiasakan siswa peka terhadap hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari, memahami masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, dan memberikan keberanian serta keinginan pada siswa untuk terlibat dalam permasalahan sosial.

Dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk aktif melalui kegiatan berbicara dengan bantuan media gambar, siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Siswa akan lebih termotivasi untuk tampil dan berbicara di depan orang lain dan siswa tidak lagi pasif dalam pembelajaran karena model *show and tell* menerapkan pendekatan komunikatif, yaitu kegiatan pembelajaran yang bersifat *student center* atau berpusat pada siswa. Dengan menerapkan model *show and tell* terhadap kemampuan menceritakan

kembali teks narasi dengan ciri khas *show* berarti menunjukkan sesuatu kepada penonton dan *tell* berarti menceritakan atau mendeskripsikan sesuatu. Model *show and tell* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menceritakan kembali teks narasi siswa kelas VII di SMPN 2 Deket Lamongan.

Selain menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, dibutuhkan pula media pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran menceritakan kembali teks narasi. Media gambar berseri digunakan sebagai penunjang dari model pembelajaran *show and tell* untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan diminati oleh siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi, sifat pasif siswa dapat diatasi. Dalam hal ini, media pembelajaran berguna untuk menimbulkan minat belajar, membuat siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Media gambar berseri ini diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kembali teks narasi pada siswa. Media ini menampilkan gambar berurutan sehingga dapat menyajikan informasi yang nyata dan lengkap. Gambar berseri adalah gambar-gambar yang saling berhubungan. Penggunaan media gambar berseri sangat tepat untuk membantu siswa menceritakan kembali teks narasi. Dengan melihat gambar, siswa dapat menarik kesimpulan dari gambar tersebut dan kemudian dapat mendeskripsikan dalam bentuk tuturan. Gambar berseri digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga siswa dapat menggali informasi yang saling berkaitan dari gambar tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dibutuhkan penelitian eksperimen tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *show and tell* berbantuan media gambar

berseri terhadap kemampuan menceritakan kembali teks narasi siswa kelas VII SMPN 2 Deket Lamongan. Dalam hal ini siswa kelas VII SMPN 2 Deket Lamongan diharapkan lebih mempunyai rasa percaya diri, keterampilan berbicara dianggap sebagai salah satu keterampilan yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan kualitas keterampilan seseorang. Kualitas seseorang akan terlihat dari caranya berbicara. Oleh karena itu, melatih keterampilan berbicara berarti juga melatih keterampilan berpikir. Dalam pembelajaran berbicara, siswa diharapkan tidak hanya menyerap dan menghafal teori yang dipelajarinya, tetapi juga memiliki kemampuan berbahasa sebagaimana tujuan utamanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah kemampuan menceritakan kembali teks narasi siswa kelas VII SMPN 2 Deket Lamongan?
- 1.2.2 Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *show and tell* berbantuan media gambar berseri pada materi menceritakan kembali teks narasi siswa kelas VII SMPN 2 Deket Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Mengetahui kemampuan menceritakan kembali teks narasi siswa kelas VII SMPN 2 Deket Lamongan.

1.3.2 Mengetahui pengaruh model *show and tell* berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan menceritakan kembali dalam pembelajaran teks narasi pada siswa kelas VII SMPN 2 Deket Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang keterampilan menceritakan kembali teks narasi pada siswa kelas VII dengan model *show and tell* berbantuan media gambar berseri sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menceritakan kembali teks narasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk beberapa pihak, yaitu sebagai berikut.

a. Siswa

Siswa dapat lebih antusias pada pembelajaran menceritakan kembali teks narasi sehingga membuat siswa memiliki pembelajaran berbicara yang bervariasi, melatih siswa untuk lebih komunikatif dan berbicara dengan bahasa yang tersusun secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk lebih interaktif dalam proses pembelajaran.

b. Guru

Guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam materi menceritakan kembali teks narasi, serta dapat menambah wawasan dan informasi baru mengenai model pembelajaran *show and tell* dalam keterampilan berbicara, utamanya pada materi menceritakan kembali teks narasi. Sebagai bahan pertimbangan dan menjadi

alternatif pilihan model pembelajaran untuk guru ataupun calon guru sehingga bisa meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan model pembelajaran berbicara agar keterampilan menceritakan kembali teks narasi siswa dapat berkembang.

c. Sekolah

Sebagai bahan upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran, dan membantu terciptanya tata cara pembelajaran untuk pelajaran lainnya.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini untuk memperoleh pengalaman, menambah pengetahuan, dan persiapan saat akan melakukan proses pembelajaran. Penelitian ini juga untuk mengasah keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, khususnya pada materi menceritakan kembali teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell*.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berupa dugaan sementara atas jawaban dari rumusan masalah penelitian. Berikut hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *show and tell* berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan menceritakan kembali teks narasi siswa kelas VII.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *show and tell* berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan menceritakan kembali teks narasi siswa kelas VII.

1.6 Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian, berikut ini informasi ilmiah berupa definisi operasional sebagai berikut.

1.6.1 Model *Show and Tell*

Model *show and tell* yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu model yang menerapkan pendekatan komunikatif untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menceritakan kembali teks narasi, dan membangun rasa kepercayaan diri untuk siswa. Penerapan model *show and tell* yaitu dengan menunjukkan dan mendeskripsikan suatu gambar berseri dari sebuah dongeng atau cerpen.

1.6.2 Berbicara

Berbicara dalam penelitian ini adalah suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus, salah satu macam dari keterampilan berbicara adalah menceritakan kembali teks narasi.

1.6.3 Teks Narasi

Narasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

1.6.4 Media Gambar Berseri

Media gambar berseri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerimanya dengan bantuan gambar berseri dari rangkaian kejadian suatu cerpen atau dongeng dalam pembelajaran menceritakan kembali teks narasi.